

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Masjid Agung Alkaromah dan kubah Guru Sekumpul memang terpisah, namun masih dalam satu kecamatan dan sangat berdekatan, terlebih keduanya memang terdapat di tengah kota Martapura Ibukota Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar terdiri dari 17 Kecamatan termasuk kecamatan Martapura dengan 288 desa / kelurahan.

Ketinggian wilayah Kabupaten Banjar ini berkisar antara 0-1.878 meter dari permukaan laut. Ketinggian ini merupakan salah satu faktor yang menentukan letak kegiatan penduduk, ketinggian juga di pakai sebagai penentuan batas wilayah.

Berikut batas wilayah Kecamatan Martapura :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Martapura Timur.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Martapura Timur.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Astambul dan Karang Intan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Banjarbaru.

2. Sekilas Kota Martapura

Martapura merupakan sebuah kecamatan sekaligus ibu kota Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia. Terletak di tepian sungai martapura dan berjarak 40 km di sebelah timur Kota Banjarmasin, ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini terkenal sebagai Kota santri di Kalimantan, Karena terdapat begitu banyaknya pesanten dan santrinya salah satunya yaitu pesantren Darussalam. Selain itu, kota Martapura juga merupakan penghasil intan terbesar di wilayah Kalimantan bahkan se-Nusantara, sehingga selain untuk berwisata religi, para wisatawan yang datang juga bisa berburu batu intan permata.

Memiliki beberapa obyek wisata religi yang terdapat di tengah kota, menambah daya tarik dan icon luar biasa bagi kota Martapura, diantaranya yaitu kubah sekumpul dan Masjid agung Alkaromah yang di setiap harinya tidak pernah sunyi dari wisatawan yang datang untuk berkunjung.

3. Biografi Guru Sekumpul

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau lebih populer di panggil Guru Ijai merupakan seorang ulama besar di Indonesia yang lahir pada malam rabu tanggal 27 Muharam 1361 bertepatan dengan tanggal 11 february 1942 M. di desa tunggul irang, ayah beliau bernama Syaikh Abdul Ghani sedangkan ibu beliau bernama Hj. Masliah binti Syaikh Mulia bin Syaikh Muhyiddin.

Apabila diruntut silsilah dari beliau, maka masih keturunan dari ulama besar Nusantara yaitu Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Silsilah beliau adalah sebagai berikut : KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani bin Abdul Ghani bin Abdul Manaf bin Muhammad Seman bin Muhammad saad bin Abdullah bin Al-Mufti Muhammad Khalid bin Al-Aalim Al-Allamah Al-Khalifah Hasanuddin bin Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau biasa di sapa Guru Sekumpul sudah terbiasa dengan pendidikan agama karena memang beliau hidup dan tumbuh besar dalam lingkungan agamis yang ketat dan teguh dalam menjalankan perintah agama. Karenanya, tak heran apabila sejak kecil beliau telah banyak makan garam seputar ilmu-ilmu agama seperti hafal Al-Qur'an pada usia 7 tahun, hafal tafsir Jalalain pada usia 9 tahun dan lain sebagainya. Selain itu, beliau juga sudah mendapatkan khususiyah berupa kasyaf Hisi atau yang sering diartikan sebagai anugerah berupa kemampuan melihat dan mendengar apa yang ada di dalam atau yang terdinding. Adapun guru pertama beliau tak lain adalah ayah beliau sendiri, Syaikh Abdul Ghani. Selain itu beliau juga mendapatkan gemblengan keras agar selalu mencintai dan menghormati para ulama khususnya dzuriatnya Rasulullah Saw.

Menginjak umur 7 tahun, beliau mengikuti pendidikan formal pertamanya di madrasah ibtidaiyah Darussalam, dan melanjutkan ke jenjang MTs Darussalam Martapura juga. Selain itu beliau juga mengenyam pendidikan agama non formal, khususnya kepada Syaikh Saman Mulia yang merupakan pamannya sendiri. Syaikh

Saman terhitung menjadi guru beliau yang sangat berperan penting dalam mendidik beliau menjadi sosok ulama besar.

Pendidikan yang diterapkan Syaikh Saman terhitung unik, beliau hampir tidak mengajarkan ilmu-ilmu agama secara langsung kepada guru sekumpul, kecuali ketika berada di sekolahan. Syaikh Saman mendidik beliau dengan membangun kecintaan kepada para ulama dengan mengajak guru sekumpul kecil bersilaturahmi mendatangi para ulama besar di masanya untuk belajar mengaji kepada mereka, baik itu ulama di Kalimantan Selatan maupun di Jawa. Salah satunya, guru sekumpul diajak atau diantar oleh Guru Saman kepada Al-Alim Al-Allamah Syaikh Anang Sya'rani yang dikenal masyarakat luas sebagai seorang muhaddits dan seorang yang ahli dalam ilmu tafsir.¹

Karena sudah mendapatkan pendidikan agama dan kedisiplinan tingkat tinggi, pada akhirnya guru sekumpul menjadi ulama besar dimasanya dan menjadi rujukan dan tempat bertanya bagi sebagian besar muslim di Indonesia khususnya di Martapura dan sekitarnya.

Dalam perjalanan dakwahnya, Guru sekumpul memusatkan dakwahnya di majelis pengajian Mushala Ar-Raudhah. Di majelis ini ribuan bahkan puluhan ribu santri dan jamaah datang dan istiqamah mengaji kepada beliau. Banyak sekali yang

¹ Ahmad Barjie, *Mengenang Ulama & Tokoh Banjar*, (Yogyakarta : Pustaka Prisma, 2012), h.92

datang mulai dari daerah Martapura, luar daerah, pulau jawa, hingga dari mancanegara seperti Malaysia, Brunei, Singapura dan lain sebagainya.

Guru sekumpul hidup selama 63 tahun, pada awal Agustus 2005 beliau sakit dan sempat di rawat di rumah sakit Mount Elizabeth Singapura selama 10 hari. Pada tanggal 9 Agustus tiba di Bandar udara Syamsuddin Noor Banjarbaru dengan menggunakan pesawat pada pukul 20.30 malam. Akhirnya pada tanggal 10 Agustus 2005 hari rabu pagi pukul 05.10, tuan guru ijai menghembuskan nafas terakhirnya di kediaman beliau sekaligus merupakan komplek pengajian Ar-Raudhah, dan pukul 16.00 beliau di shalati di mushala Ar-Raudhah. Meninggalkan 2 orang anak yaitu Muhammad Amin Badali dan Muhammad Hafi Badali.

Menjelang wafat, beliau memberikan wasiat kepada seluruh kerabat, para murid dan kaum muslimin yang berbunyi ² :

- a. Menghormati ulama.
- b. Murah diri, murah hati, manis muka.
- c. Memaafkan segala kesalahan orang lain.
- d. Jangan bersifat tamak dan memakan harta riba.
- e. Jangan menyakiti orang lain.
- f. Jangan merasa baik dari orang lain.
- g. Berpegang kepada Allah segala hajat yang dikehendaki.
- h. Baik sangka terhadap muslim.

² *Ibid*, h. 95

- i. Banyak sabar apabila mendapat musibah, banyak-banyak syukur atas nikmat.
- j. Tiap-tiap orang yang iri dengki atau adu asah jangan dilayani, serahkan segala sesuatu kepada Allah (tawakkal).

4. Gambaran Umum Kubah Sekumpul (Makam K.H. M. Zaini Abdul Ghani)

Pada mulanya Mushola Ar-Raudhan yang bertempat di kompleks sekumpul merupakan tempat majelis taklim yang di asuh oleh K.H. Muhammad Zaini Ghani, atau biasa disapa guru sekumpul atau guru Ijai, begitu terkenalnya beliau dan pengajian beliau tersebut di daerah Kalimantan bahkan sampai di luar kalimantan membuat orang ramai berdatangan ke sekumpul untuk mengikuti pengajian beliau.

Namun setelah beliau wafat dan di makamkan di kompleks pemakaman sekumpul, banyak orang meramalkan Martapura akan redup, sebab guru sekumpul adalah iconnya Martapura, Kabupaten Banjar, bahkan Kalimantan Selatan. Tapi ternyata ramalan itu tidak tepat, hingga kini sekumpul sangat ramai karena banyak orang yang berdatangan dan menjadikan sekumpul salah satu objek dari wisata religi yang perlu di datangi. Disetiap harinya kubah sekumpul tidak pernah sunyi dari wisatawan yang berdatangan.

Selain itu, lingkungan kubah juga terlihat megah dengan dikelilingi bangunan beton rumah masyarakat sekitar, terdapat jejeran toko baju dan souvenir yang dapat di singgahi oleh wisatawan yang datang. Dan juga, lingkungan kubah pun sangat di jaga

dari hal kebersihan sampai pergaulan wisatawan, hal ini terlihat dari terpisahnya tempat berkunjung laki-laki dan wanita, sehingga menambah kenyamanan wisatawan yang berdatangan.

5. Sejarah Singkat Masjid Alkaromah

Sebelum menjadi ibukota Kabupaten Banjar, dulunya Martapura adalah ibukota kerajaan Banjar. Terdapat sebuah masjid yang menjadi symbol dan pusat dakwah Islam dan menjadi markas serta benteng pertahanan masyarakat Banjar dalam melawan penjajah Belanda. Masjid yang awalnya bernama masjid Jami Martapura ini juga telah menjadi saksi penobatan 12 Sultan Banjar yang pernah memerintah disana.

Sebagai sebuah benteng pertahanan, tentu bangunan Masjid Jami Martapura ini tidak luput dari sasaran serangan tentara penjajah Belanda. Maka ketika tentara Belanda membakar kampung Pesayangan, bangunan masjid yang ada disana pun ikut hangus terbakar. Karena itu muncul keinginan untuk membangun masjid yang lebih besar dan indah lagi.

Keinginan masyarakat untuk membangun masjid baru dapat terselesaikan pada tahun 1280 H atau bertepatan dengan 1863 M. para pendirinya tergabung dalam panitia pembangunan masjid, yaitu H.M. Nasir, H.M. Taher (Datu Kaya) dan H.M. Apip (Datu Landak), dan lainnya. Kepanitiaan ini didukung oleh Raden Tumenggung Kesuma Yuda dan Mufti H.M. Noor. Menurut beberapa sumber dan

penuturan, dikisahkan bahwa Datu Landak dipercaya untuk mencari kayu tiang ulin sebagai tiang pancang masjid yang akan dibangun sebagai soko guru masjid. Sang Datuk pun mencari kayu ulin hingga ke daerah Barito, Kalimantan Tengah. Setelah tiang ulin berada di lokasi bangunan masjid, lalu proses pembangunannya pun dimulai.

Seiring berjalannya waktu dan bertambah ramainya wisatawan yang datang, pemerintah setempat merenovasi masjid tersebut, dan selama mengalami beberapa kali renovasi juga mengalami beberapa kali perubahan bentuk, ukuran dan arsitektur. Namun struktur utamanya tidak berubah. Pada malam senin 12 Rabiul Awal 1415 H dalam perayaan hari kelahiran Nabi Besar Muhammad Saw. Masjid Jami Alkaromah Martapura diresmikan menjadi Masjid Agung Alkaromah.

Penamaan Alkaromah pada masjid itu di karenakan adanya tiang 4 yang di anggap keramat oleh masyarakat, dan pada zaman dahulu lingkungan sekitar masjid ini terkena banjir besar, namun anehnya air tidak menggenang masjid, air seolah menghindar untuk memasuki masjid, padahal ketinggian air melampaui lantai masjid. Hal ini kemudian oleh masyarakat di anggap sebagai sebuah karomah, maka kemudian masjid ini dinamai masjid Alkaromah.

6. Waktu Kegiatan dan Tingkah Wisatawan

Mengenai waktu pelaksanaan wisata religi ke kubah sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah ini tidak ada ketetapan yang jelas, setiap hari pun bisa dilakukan

dan boleh dilakukan siapa saja, dari mana asalnya, dan apapun suku bahasanya. Namun, objek wisata religi ini akan sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan pada saat hari libur nasional, ataupun dua hari raya yaitu pada hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, karena biasanya keluarga besar akan kumpul saat merayakan hari lebaran, sehingga dapat melakukan kegiatan wisata religi secara bersama-sama dengan keluarga besar.

Selain itu, tingkah wisatawan yang datang ke obyek wisata religi pun beragam, seperti memeluk tiang 4 yang menjadi pondasi masjid dan di anggap keramat sembari berdo'a akan suatu hajat, ada juga yang membawa kembang barenteng untuk di letakkan disisi tiang tersebut, dan ada juga yang membawa kue untuk dibacakan do'a sebagai ungkapan syukur atas suatu keberhasilan maupun hajat yang terkabul.

Begitu juga dengan tingkah wisatawan yang datang ke kubah sekumpul, mereka meminum air kran yang tersedia berharap mendapat barokah atas karomah tempat tersebut, selain itu mereka juga membaca Al-Qur'an maupun zikir lainnya untuk di hadiahkan terhadap ahli kubur, dan juga meletakkan kembang barenteng di sisi kubur tersebut, sembari berdo'a untuk hajat atau apapun melalui karomah sang ahli kubur kepada Allah Swt.

B. Penyajian Data

1. Nilai-nilai Dakwah dalam kegiatan Wisata Religi di Kota Martapura

Berdasarkan observasi di lapangan, diketahui bahwa nilai-nilai dakwah dalam kegiatan wisata religi di Kota Martapura yang terdapat di 2 objek wisata religi yaitu Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul yaitu :

a. Menerapkan Pakaian Busana Muslim dan Menutup Aurat.

Pada umumnya wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata religi Kubah Sekumpul menyadari bahwa tempat yang dikunjungi merupakan bagian dari syiar Islam, jadi semuanya sadar bahwa harus berpakaian rapi dan sopan. Bahkan ada yang datang untuk berwisata religi bersama rombongan, hal ini terlihat dari seragam mereka yang sama dan hasil wawancara peneliti terhadap wisatawan. Dan juga di depan Kubah Sekumpul, ada beberapa penjaga yang selalu mengingatkan jika ada wisatawan perempuan yang datang menggunakan celana panjang biarpun longgar namun tetap di persilahkan melapisnya dengan kain sarung yang sudah di sediakan di kamar ganti. Ini merupakan salah satu peraturan yang telah di tetapkan oleh pengurus kubah, agar terlihat sopan, karena menggunakan pakaian yang rapi, sopan lagi menutup aurat merupakan perintah dari Allah Swt.

Begitu juga dengan wisatawan yang datang ke Masjid Agung Alkaromah, menurut pengurusnya mereka yang datang kesini sudah menyadari bahwa masjid merupakan tempat ibadah dan lingkungan yang agamis, sehingga mereka yang datang

pasti akan menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat bagi wanitanya. Dan itu juga memang terlihat ketika banyaknya pengunjung wisatawan wanita yang memang berpakaian sopan ketika memasuki area Masjid Agung Alkaromah.

b. Membiasakan Untuk Berwudhu

Kegiatan yang terlihat ketika wisatawan memasuki obyek wisata religi baik Kubah Sekumpul, setelah meletakkan sepatu maupun sandal di tempat yang sudah disediakan oleh pengurus, mereka terlihat langsung memasuki wilayah tempat wudhu yang tersedia dan terpisah antara laki-laki dan perempuan, dengan adanya tempat wudhu khusus perempuan yang tertutup ini, sehingga para wisatawan perempuan tidak risih dan malah sangat bersyukur, karena sangat terjaga ketika mereka membuka hijab untuk berwudhu dan tidak terlihat oleh wisatawan laki-laki.

Mengambil air wudhu merupakan kebiasaan rutin sebelum menunaikan ibadah, begitu juga dengan para wisatawan yang datang ke Kubah Sekumpul, kedatangan mereka yaitu untuk beribadah. Setelah selesai berwudhu wisatawan langsung menuju kedalam Kubah Sekumpul, sembari mereka menyempatkan diri untuk singgah di tempat kran air minum yang disediakan untuk meminum barang sedikit air ataupun mengusap kemuka sampai kepala dan ada juga yang membawa botol kosong untuk di isi air tersebut untuk dibawa pulang, kemudian para wisatawan langsung masuk ke Mushola Ar-Raudah ataupun langsung ke dalam kubah untuk membaca Al-Qur'an, zikir, maupun do'a lainnya.

Begitu juga dengan obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah, ketika memasuki ruang masjid, sebelumnya para wisatawan yang datang langsung ke tempat wudhu untuk bersuci, dan tempat wudhu pun juga terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan setelah masuk ke dalam Masjid para wisatawan bisa langsung untuk sholat, membaca Al-Qur'an ataupun berzikir sambil I'tikaf menunggu waktu sholat wajib.

Karena tujuan datang untuk beribadah, sehingga mereka pun memulainya dengan bersuci (wudhu). Selain itu, kebiasaan berwudhu juga akan menjadi ciri khas umat Rasulullah dan akan menjadi kebanggaan beliau kelak pada hari kiamat.

c. Membiasakan Memberi Salam

Mengucapkan salam sama halnya dengan mendo'akan sesama muslim lainnya yang mendengar dan wajib dijawab. Begitu juga dengan halnya ketika memasuki Masjid Agung Alkaromah yang menjadi obyek wisata religi, walaupun di dalamnya terdapat orang-orang yang beribadah, ataupun ketika masjid sunyi tidak ada jama'ahnya, tidak apa-apa karena masjid tidak pernah sunyi dari jin dan malaikat-Nya.

Begitu juga halnya ketika berwisata religi pergi ke Kubah Sekumpul, ketika memasuki area Kubah Sekumpul, kemudian mengucapkan salam ataupun bisa juga membaca syair salamullah ya saadah yang tergantung pada dinding kubah di samping pintu masuk kubah yang dibaca ketika masih berdiri sebelum duduk. Walaupun syair

yang tergantung pada dinding kubah tersebut tidak terdapat pada hadis Nabi Muhammad Saw. Karena hanya syair biasa karangan ulama terkenal Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Namun syair tersebut merupakan salam ataupun syair yang selalu dibaca oleh wisatawan yang datang sebagai bentuk penghormatan terhadap ahli kubur, sehingga tidaklah sopan jika ada wisatawan yang datang langsung masuk tanpa salam, dan lagi tidak mengindahkan sunah rasul untuk mengucapkan salam³

d. Membiasakan Membaca Al-Qur'an

Salah satu kegiatan ibadah yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi 2 obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul yaitu membaca Al-Qur'an, seperti yang terlihat di Kubah Sekumpul, banyak wisatawan yang membaca Al-Qur'an berupa surah-surah pilihan, seperti surah yasin, al-waqi'ah maupun surah al-mulk, ataupun surah pendek lainnya yang tergabung dalam tahlil. Dengan niat berharap pahala tersebut di berikan pada ahli kubur.

Begitu juga membaca Al-Qur'an dalam masjid, membaca Al-Qur'an menjadi salah satu pilihan wisatawan ketika mengisi waktu kosong menunggu waktu sholat wajib tiba, dengan niat agar masjid tetap makmur dengan lantunan ayat Al-Qur'an, dan juga berharap mendapatkan pahala untuk diri sendiri. Karena nilai positif yang di dapat dari membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah menanamkan sikap kecintaan kepada kitab suci Al-Qur'an dan menanamkan sikap saling berbagi

³ Wawancara dengan Yanti, Wisatawan Kubah Guru Sekumpul, 29-01-2017

sesama umat muslim serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia.

e. Memakmurkan Masjid

Menjadikan Masjid Agung Alkaromah sebagai salah satu obyek wisata religi merupakan salah satu strategi memakmurkan masjid. Banyaknya wisatawan yang datang tidak hanya untuk melihat bangunan maupun keindahan masjid, namun juga melakukan aktivitas ibadah lain didalamnya sehingga masjid ramai dan makmur akan kegiatan ibadah.

Makna memakmurkan masjid merupakan kegiatan untuk melaksanakan ibadah di dalamnya dalam rangka mencari keridhaan-Nya, seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berdzikir kepada Allah dan mempelajari ilmu agama. Tak kecuali perasaan hati pun juga akan merasakan ketenangan dan rasa nyaman saat berada di dalam masjid, sehingga akan semakin membuat betah untuk berlama-lama berada di masjid, dan memiliki kesempatan untuk beribadah lebih lama.

Dengan adanya obyek wisata religi masjid ini, sangat terlihat benar-benar fungsi masjid sebagai rumah ibadah, hal itu dapat terlihat ketika sholat 5 waktu yang diikuti banyak jama'ah, tidak hanya laki-laki namun juga perempuan, juga aktivitas ibadah lainnya yang diikuti dengan antusias oleh masyarakat.

f. Mengingatnkan Kematian

Pergi melakukan kegiatan wisata religi dengan obyek makam memiliki efek yang dapat dibayangkan oleh pengunjung, karena mengingatkan akan kematian. Dan bagaimana tentang kehidupan alam kubur yang tak seorang pun ada teman yang menolong kecuali amal-amal kebajikan selagi hidup di dunia yang akan meringankan siksaan kubur yang mungkin menyimpannya.

Dengan berwisata religi ataupun ziarah kubur ini, kita akan bisa mengetahui bagaimana indahnya kematian orang yang menjalankan perintah agama (orang yang taat terhadap Allah Swt), saat sudah tiada pun masih di ingat akan kebajikannya dan dirindukan oleh mereka yang mengenalnya, itulah salah satu bukti bahwa Allah menyayanginya. Dengan menyadari hal ini, sehingga kita pun berharap kelak jika sudah meninggal dunia semoga bisa seperti mereka. Dan ini merupakan teguran dan motivasi bagi kita untuk lebih rajin beribadah lagi, karena kematian kita tidak tahu kapan dan dimana akan tibanya. Oleh karena itu sebelum ajal tiba, segera bertaubat dari kesalahan dan memperbanyak amal kebajikan untuk bekal pada kehidupan akhirat kelak. Karena wisata religi dengan obyek makam sangat memberikan pengajaran dan peringatan terlebih tentang kematian.

g. Meningkatkan Keimanan Terhadap Allah Swt.

Obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul merupakan dua tempat yang dihormati oleh masyarakat dan dimuliakan oleh Allah

SwT. Ketika melihat akan kemuliaan seorang tokoh agama yang sudah tiada namun masih sangat dihormati, dikunjungi dan dirindukan oleh masyarakat luas, tentu ini merupakan bukti bahwa Allah mencintai hamba yang taat kepada-Nya. Sehingga kita yang menyaksikannya masih dapat diberi kesempatan untuk lebih memperbaiki ibadah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. Karena iman kepada Allah ataupun yang gaib adalah dasar keyakinan agama-agama pada umumnya dan akidah Islam secara khusus

Begitupun juga dengan kekuatan maupun karomah yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada orang-orang yang dikasihi dan dicintai-Nya melalui pembangunan Masjid Agung Alkaromah tersebut, menjadi bukti betapa besar kuasa Allah Swt. Oleh karena itu, ketika menyaksikan bangunan maupun tempat tersebut mengingatkan kita akan ke Maha Kuasaan-Nya, sehingga meningkatkan keimanan kita terhadap Allah Swt.

h. Mensyukuri Nikmat Allah

Dengan melakukan kegiatan wisata religi ke beberapa obyek wisata, maka hendaknya janganlah membuat kita lupa akan sang pencipta, Allah Swt. Tentu dengan adanya kegiatan ini menjadikan kita akan bersyukur atas nikmat yang telah Dia berikan, mensyukuri nikmat sehat, nikmat umur, nikmat rezeki, dan lainnya. Dengan melakukan kegiatan obyek wisata religi terlebih ke Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul, maka terlihat sangat nyata akan kemaha-kuasaan-Nya. Itu karena faktor sejarah pembangunan Masjid Agung Alkaromah yang di

anggap memiliki karomah, dan juga faktor tentang biografi dan kehidupan sang tokoh ulama terkenal tersebut, dan juga terkabulnya suatu hajat yang pernah diminta saat berwisata religi sebelumnya. Tentu kita patut bersyukur kepada Allah, karena semuanya datang dari Allah dan hanya melalui perantara karomah obyek wisata religi tersebut.

i. Menjaga Pergaulan Laki-laki dan Perempuan yang bukan Mahram

Obyek wisata yang sangat menarik dan patut untuk dikunjungi memang memiliki beberapa keunggulan dan daya Tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain untuk berlibur, kegiatan wisata religi juga bermakna untuk ibadah. Seperti halnya menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Sehingga saat beribadah pun terjaga, hal inilah yang terlihat di obyek wisata religi kubah sekumpul, tempat wisatawan laki-laki dan perempuan terpisah dan fasilitasnya pun tersedia dengan baik, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut merupakan salah satu hal istimewa khususnya bagi wisatawan perempuan.

Begitu juga bagi wisatawan yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah, telah tersedia tempat khusus untuk wanita beribadah, sehingga tidak akan terganggu dengan adanya aktivitas para wisatawan laki-laki yang datang ke masjid. Namun demikian, jika wisatawan wanita ingin melihat tiang 4 yang dikeramatkan dapat dilihat ditengah-tengah bangunan masjid tersebut yang di anggap keramat juga diperbolehkan, karena dapat bergantian untuk melihat antara laki-laki dan perempuan,

namun harus tetap menjaga etika kesopanan terlebih di dalam masjid yang merupakan tempat ibadah.

Walaupun kegiatan tersebut terdapat dalam keramaian, namun tetap menjaga pergaulan laki-laki dan perempuan yang berarti sama maknanya dengan menghindari bahaya dari campur baur yang bukan mahramnya, sehingga terhindar dari fitnah, dan terlihat akan keindahan Islam yang mengatur tentang pergaulan laki-laki dengan perempuan.

2. Efek yang Dirasakan setelah melakukan Kegiatan Wisata Religi

Kegiatan wisata religi tentu bertujuan memang untuk ibadah, namun sebagian wisatawan memiliki niat yang beragam, berawal dari motivasi dan tujuan mereka sehingga akan terdapat efek yang dirasakan oleh wisatawan setelah melakukan kegiatan wisata religi ke obyek wisata Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang peneliti peroleh melalui wawancara langsung yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Wisatawan Datang ke Obyek Wisata Religi.

Wisatawan yang datang ke obyek wisata religi memang berasal dari berbagai daerah di Kalimantan maupun dari luar Kalimantan. Dan wisatawan yang datang ada perorangan ada pula yang berombongan. Obyek wisata religi akan ramai di datangi wisatawan pada saat waktu libur.

Mengenai motivasi yang mendorong mereka datang ke obyek wisata religi Kubah Guru Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah pun bervariasi, tergantung wisatawan itu sendiri, karena wisatawan yang datang kesana terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Seperti halnya masyarakat awam, kalangan ulama, cendekiawan dan pemuda terpelajar.

Masalah motivasi wisatawan datang ke obyek wisata religi Kubah Guru Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah, datanya langsung dari 3 sumber, yaitu :

1. Peneliti langsung bertanya pada wisatawan yang datang tentang apa motivasi mereka datang ke obyek wisata religi Kubah Guru Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah.
2. Peneliti langsung mendengarkan penuturan dari wisatawan yang datang ketika mereka minta bacakan doa selamat kepada Ustadz di dalam Masjid setelah selesai berkunjung.
3. Peneliti juga menerima informasi dari penjaga kubah dan pengurus Masjid yang sehari-harinya bertugas.

Dari informasi yang diperoleh, di dapatkan sejumlah motivasi wisatawan datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul tersebut, di antaranya sebagai berikut :

1. Menunaikan Nadzar.

Sebagian besar para wisatawan yang datang menjadikan kegiatan wisata religi sebagai sarana untuk menunaikan kewajiban suatu nadzar, sehubungan dengan berbagai hajat atau permohonan yang terkabul, maka di laksanakanlah kegiatan wisata ke Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Guru Sekumpul. Diantara nadzar mereka yaitu :

- a. Seorang ibu melahirkan anaknya dengan selamat dan sehat tak kurang apapun, sehingga setelah melahirkan mereka melakukan kegiatan wisata religi berkunjung ke Kubah Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah.
- b. Tercapainya cita-cita maupun keinginan berupa lulus ujian dan lain sebagainya. Lalu meletakkan kembang barenteng di Kubah Sekumpul maupun di tiang 4 yang di anggap keramat pada Masjid Agung Alkaromah.
- c. Mendapat rezeki yang banyak.
- d. Membawa anak atau peziarah yang sembuh dari penyakit dan juga diselamati di Masjid Agung Alkaromah.

2. Niat singgah karena dekat

Sebagian wisatawan ada yang singgah ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul karena memang hanya niat untuk menyempatkan singgah setelah datang dari pengajian sekaligus untuk sholat wajib berjamaah.

3. Refresing/liburan

Beberapa wisatawan memang meng-agendakan kegiatan wisata religi bagian dari tujuan refresing ataupun liburan secara beramai-ramai. Bahkan wisata religi dengan obyek Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Guru Sekumpul tidak akan ketinggalan ketika mereka melakukan liburan ke tempat lainnya.

4. Memakmurkan masjid

Dari pengamatan peneliti di lapangan, sebagian wisatawan yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah, ada yang menunggu waktu sholat berjama'ah sambil zikir, membaca Al-Qur'an karena untuk membuat masjid ramai dengan ibadah.

5. Berdo'a karena ada hajat.

Sebagian wisatawan yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul karena ada hajat yang akan di do'akan, agar melalui keramat masjid dan berkah ulama tersebut sehingga Allah mengabulkan do'a yang di ucapkan.

6. Ungkapan syukur.

ada pula sebagian wisatawan yang datang karena telah berhasil dalam suatu usaha, selamat dari musibah, telah melangsungkan pernikahan, sehingga melakukan kegiatan wisata religi dan datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul tersebut.

7. Kebiasaan rutin sekaligus menuntut ilmu

Karena kedua tempat yang menjadi obyek wisata religi tersebut memang memiliki agenda rutin di hari-hari tertentu, seperti di kubah sekumpul yang berdekatan dengan mushola Ar-Raudhah, setiap ahad malam ada kegiatan maulid habsy, dan malam jum'at ada kegiatan membaca burdah. Dan di masjid Agung Alkaromah, ada pengajian rutin setiap malam sabtu, ahad, dan arba.⁴ Sehingga menjadikan sebagian orang yang datang selalu menyempatkan untuk datang di setiap kegiatan-kegiatan tersebut.

8. Karena Diajak Teman.

Menurut penuturan dari salah seorang pengunjung yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah, dia tidak memiliki motivasi untuk datang kesini, karena hanya menemani temannya yang memiliki hajat. Kemudian menurutnya walaupun tidak memiliki motivasi untuk datang, namun juga dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan jiwa ketika berada di obyek wisata religi tersebut⁵.

9. Sunah Rasul.

Sebagian wisatawan yang datang baik perorangan maupun rombongan, memiliki motivasi yang cukup bagus untuk datang ke obyek wisata religi khususnya Kubah Sekumpul tersebut, karena ziarah kubur adalah anjuran

⁴ Wawancara dengan Mustamil Fendi, Pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 14-01-2017

⁵ Wawancara dengan Riani, Wisatawan Masjid Agung Al-Karomah, 14-01-2017

rasulullah dan juga pernah beliau lakukan, sehingga alasan wisatawan yang datang juga untuk menunaikan sunah rasul.

b. Tujuan Wisatawan Datang ke Obyek Wisata Religi.

Dari hasil wawancara penulis dengan seluruh responden yang datang ke obyek wisata religi Kubah Guru Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah ini, diketahui ada cukup banyak tujuan mereka datang, di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Membaca Al-Qur'an

Sebagian besar tujuan datang wisatawan ke obyek wisata religi Kubah Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah yaitu membaca Al-Qur'an maupun surah-surah pendek lainnya, agar mendapatkan pahala dan semoga pahala tersebut diberikan kepada ahli kubur yang dikunjungi dan juga memakmurkan masjid dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an.

2. Zikir

Ada pula beberapa pengunjung yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah untuk I'tikaf sembari melantunkan zikir sambil mengetik tasbeeh sebelum waktu sholat wajib tiba. Terlihat begitu khusus dengan gelengan kepala isyarat zikir.

3. Sholat

Kebanyakan wisatawan yang datang bertujuan untuk melaksanakan sholat berjamaah di obyek wisata religi tersebut, seperti yang dilakukan oleh Saleha dan kawan-kawannya yang datang dari Banjarmasin, berangkat

sebelum djuhur agar dapat mengikuti sholat djuhur berjamaah di Masjid Agung Alkaromah maupun mushola di Kubah Sekumpul, kemudian baru melakukan kegiatan yang termasuk rangkaian dari wisata religi, lalu setelah itu menikmati pemandangan di sekitar obyek wisata.⁶

4. Membaca do'a selamat

Sebagian lagi wisatawan yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah sambil membawa makanan ringan maupun kue yang di hidangkan untuk di bacakan do'a selamat oleh Guru yang bertugas khusus membaca do'a selamat dalam masjid tersebut, agar mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat.⁷

5. Menaruh kembang barenteng

Ada juga sebagian wisatawan yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah hanya untuk menaruh kembang berenteng di tiang 4 maupun di minbar masjid, dan tidak memiliki tujuan dan do'a apa-apa selain itu,

6. Rekreasi Keagamaan.

Sebagian kecil wisatawan yang datang ke obyek wisata religi Kubah Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah untuk menenangkan jiwa yang sedang menghadapi ujian hidup. Namun ada juga yang hanya niat rekreasi keagamaan untuk mengobati rasa rindu terhadap Alm. Guru Sekumpul,

⁶ Wawancara dengan Saleha Dkk, Wisatawan, 15-01-2017

⁷ Wawancara dengan Shobirin, Pedagang Kue, 14-01-2017

karena dulu selagi masih pengajian yang di asuh oleh beliau, ibu dan bapak Masrani merupakan jamaah setia yang hadir.

7. Istirahat.

Karena kelelahan dari perjalanan jauh, dan tempat bekerja dekat dengan Masjid Agung Alkaromah, sehingga sebagian wisatawan yang datang memilih untuk istirahat di obyek wisata religi, karena kenyamanan tempat tersebut.

Dari motivasi dan tujuan wisatawan yang datang ke obyek wisata religi tersebut, sehingga menimbulkan efek yang di rasakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan Keimanan Terhadap Allah Swt.

Melihat akan karomah yang terdapat pada obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Guru Sekumpul tersebut, sehingga menambah keimanan terhadap Allah Swt.⁸ Karena dengan rahmat dan kekuasaan Allah lah sehingga orang memuliakan obyek wisata tersebut.

2. Menambah Rasa Syukur

Semakin bersyukur dengan nikmat Allah, karena masih diberi kesempatan untuk berkunjung dan melihat indah-Nya melalui kegiatan wisata religi ke obyek Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul yang telah dilaksanakan.⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Ariana, wisatawan, 14-01-2017

⁹ Wawancara dengan bapak Amri, wisatawan, 14-01-2017

3. Jiwa Merasa Tenang

Dengan suasana yang nyaman, tenang, dan keindahan obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul yang dikunjungi, sehingga wisatawan merasa mendapatkan ketenangan jiwa, seolah-olah masalah yang sedang dihadapi hilang seketika, dan merasakan kebahagiaan tak terkira.¹⁰ ketenangan jiwa yang dirasakan tentu juga berdampak dengan niat ingin mengabadikan momen di tempat wisata religi tersebut dengan berfoto.

4. Menambah Pengalaman

Kegiatan wisata religi juga memberikan suatu pengalaman tersendiri bagi yang datang ke obyek wisata, karena belum pernah berkunjung dan hanya mendengarkan informasi dari kabar yang beredar di masyarakat saja, seperti halnya oleh ibu husna asal sampit, datang bersama keluarga hanya untuk ke obyek wisata religi kubah sekumpul, bermula tahu informasi dari besannya yang tinggal di Marabahan, dan merasa sangat terkejut dengan begitu ramainya masyarakat yang datang ke tempat tersebut¹¹. Dan pengalaman ini di akuinya adalah sesuatu yang baru bagi keluarganya.

Sehingga dengan datang ke obyek wisata religi tersebut pengalaman tentang spiritual akan di dapatkan, karena suasana tempat wisata religi

¹⁰ Wawancara dengan bapak Fahrudin, wisatawan, 14-01-2017

¹¹ Wawancara dengan Ibu Husna, Wisatawan, 14-01-2017

sangat berbeda dengan wisata umum biasanya. Selain itu, setiap obyek wisata religi.

5. Tertunaikan Kewajiban

Karena kedatangan mereka dalam melakukan kegiatan wisata religi baik ke Masjid Agung Alkaromah maupun Kubah Sekumpul memang termotivasi dari adanya nadzar, sehingga setelah selesai kegiatan wisata religi tersebut, maka wisatawan merasa bahwa mereka telah menunaikan kewajiban, karena nadzar itu wajib hukumnya untuk di kerjakan¹².

6. Lebih Memperbaiki Diri Lagi

Efek yang dirasakan juga dapat mengubah diri seseorang untuk lebih baik lagi, sebagaimana yang dirasakan oleh Amalia Azizah, karena melihat orang yang datang ke obyek wisata religi baik di Kubah Sekumpul maupun Masjid Agung Alkaromah tersebut terdiri dari berbagai macam perilaku dan sebagainya, seperti terlihat cantiknya wisatawan wanita lain yang datang dengan mengenakan hijab syar'i, menjadikan termotivasi untuk memakai hijab syar'i juga.¹³

7. Lebih Rajin Ibadah.

Tujuan wisatawan yang datang ke obyek wisata religi baik Kubah Sekumpul maupun Masjid Agung Alkaromah kebanyakan memang beribadah, sehingga setelah balik kerumah, perasaan untuk menunaikan

¹² Wawancara dengan Syaifullah, Wisatawan, 15-01-2017

¹³ Wawancara dengan Amalia Aziza, Wisatawan, 14-01-2017

ibadah semakin rajin dan berjamaah pun semakin meningkat, begitu juga ibadah sunah lainnya seperti membaca Al-Qur'an, lebih memperpanjang wirid. Karena tentu saja, dimanapun dan kapanpun ibadah sholat wajib memang sangat diutamakan untuk sholat berjamaah, dan juga ibadah sunah lainnya, seperti membaca Al-Qur'an, karena merupakan pedoman kita sebagai seorang muslim.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan terdahulu, mengenai hasil dilapangan dan wawancara mendalam dengan wisatawan yang datang ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Guru Sekumpul tentang nilai-nilai dakwah dalam kegiatan wisata religi di Kota Martapura dan efek yang dirasakan setelah melakukan kegiatan wisata religi, penulis mendapati cukup banyak nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kegiatan wisata religi dan lumayan beragam efek yang dirasakan oleh wisatawan yang datang setelah melakukan kegiatan wisata religi.

Meluruskan akidah adalah hal yang paling utama, karena wisata religi merupakan kegiatan yang mendatangi tempat-tempat yang secara tidak langsung juga terdapat unsur mitos dan mistiknya, sehingga jika terlalu berlebihan bisa menyebabkan kesyirikan. Oleh karenanya pondasi akidah memang harus benar-benar yakin bahwa hanya kepada Allah saja tempat meminta dan memohon pertolongan, namun kita juga harus menghormati orang yang dimuliakan dan menjadi kekasih Allah, dan tempat yang dimuliakan oleh-Nya. dan kembali mengingat dengan niat

dan tujuan apa melakukan kegiatan wisata religi ini, tentu semata-mata untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 116 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa persekutuan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang persekutuan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya¹⁴.

Kegiatan positif memang salah satu penunjang dari kegiatan wisata religi, seperti halnya dengan membudayakan membaca Al-Qur’an, yang juga merupakan salah satu ibadah yang bisa di baca di makam maupun di Masjid. Namun alangkah lebih baiknya bisa dibaca di manapun selagi memang ada waktu luang dan mempelajarinya, sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur’an merupakan pedoman dan petunjuk yang wajib di Imani dan di amalkan bagi umat Islam. Seperti halnya dalam firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 9 :

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 127

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih
Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang
mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar¹⁵.

Salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan bahkan perintah dari Allah yaitu kegiatan memakmurkan masjid. Karena makna memakmurkan masjid merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat ibadah, seperti sholat, berdzikir, dan menuntut ilmu agama. Menjadi salah satu obyek wisata religi sekaligus obyek wisata sejarah, menjadikan Masjid Agung Alkaromah ramai dikunjungi oleh masyarakat dan berdampak terhadap aktivitas keagamaan dalam masjid. Karena para wisatawan yang datang memang bukan hanya bertujuan untuk rekreasi saja, namun juga melaksanakan ibadah. Suasana kenyamanan dan ketenangan ditambah keindahan bangunan arsitektur baik diluar maupun di dalam Masjid Agung Alkaromah menjadikan para wisatawan sekaligus jama'ah tersebut menjadi betah berlama-lama dalam masjid dengan ibadah lebih khusu'. Selain itu, dengan memakmurkan masjid berarti sama dengan mensyiarkan Islam, karena akan terlihat indah dan kebanggaan tersendiri ketika melihat waktu sholat wajib masjid penuh diisi oleh jama'ah ataupun dalam kegiatan lainnya..

¹⁵ *Ibid.*, h. 385

Tujuan utama dari kegiatan wisata religi dengan obyek makam yaitu mengingatkan akan kematian. Kegiatan ini memberikan efek yang dapat terbayang langsung oleh wisatawan, tentang bagaimana kelak nasib kita ketika sudah berada di alam kubur tanpa kawan, dan hanya amal ibadah kita yang menentukan nasib kita kelak. Sehingga dengan teringatnya akan kematian, maka akan menjadikan kita lebih giat lagi untuk beribadah dan memohon ampun kepada Allah Swt. Sebagaimana hadis rasulullah yang di riwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُذَمِّعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ
الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya : Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur, sekarang berziarahlah karena ziarah dapat melembutkan hati, membuat air mata menetes, dan mengingatkan akhirat. Dan janganlah kalian mengucapkan al hujr.¹⁶

Itulah sebab kenapa wisata religi dengan obyek makam di anjurkan oleh rasulullah, karena memberikan pelajaran langsung.

Wisata religi dengan obyek makam adalah salah satu dari sunah rasulullah dan pernah beliau lakukan, begitu juga dengan mengunjungi tempat bersejarah sekaligus masjid yang menjadi tempat ibadah, sehingga dengan melakukan kegiatan wisata selain tujuan ibadah juga untuk menghibur diri.

¹⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlusunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, h. 223

Kegiatan wisata religi ini juga bertujuan untuk melihat pemandangan, tempat yang dihormati maupun keindahan bangunan lainnya. Melalui perjalanan wisata religi inilah sehingga dapat menyaksikan akan karomah yang terdapat pada obyek wisata Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Guru Sekumpul. Dengan melihat sisa peninggalan bangunan asli Masjid yang dengan mudahnya dibangun atas pertolongan Allah melalui datu landak, dan kemuliaan yang diberikan kepada Alm. Guru Sekumpul hingga setelah wafat pun beliau masih di hormati oleh masyarakat karena mengenang keluasan ilmu dan dakwah beliau selagi hidup. Sehingga menambah keyakinan dan keimanan kita terhadap Allah Swt.

Efek yang dirasakan oleh wisatawan setelah melakukan kegiatan wisata religi ke obyek wisata Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Sekumpul memang beragam, hal tersebut dapat peneliti ketahui setelah melakukan wawancara mendalam dengan beberapa wisatawan yang menjadi sampel penelitian;

Seperti dengan melakukan kegiatan wisata religi pergi ke tempat-tempat yang memiliki daya Tarik unsur religi dan memiliki ciri khas tersendiri khususnya Masjid Agung Alkarmah maupun Kubah Sekumpul, juga tentu bukan dengan tujuan untuk maksiat, melainkan bermaksud untuk menyaksikan aneka ragam kuasa Allah yang terdapat dimuka bumi sehingga menjadikan pelajaran berharga untuk direnungi bagi manusia. Selain itu, dengan rahmat dan karunia-Nya lah sehingga dapat melakukan kegiatan berwisata religi dan melihat langsung aneka ragam kuasa Allah dan sudah seharusnya sebagai seorang hamba yang taat untuk mensyukuri akan nikmat yang

telah diberikan Allah Swt. Seperti nikmat rezeki, nikmat sehat, maupun nikmat hidup, hingga masih bisa melihat dunia dan isinya beserta pemandangan yang indah. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surah Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.¹⁷”

Kenyamana tempat yang menjadi obyek wisata religi memang merupakan salah satu daya Tarik yang kuat untuk wisatawan datang ke obyek wisata Kubah Sekumpul dan Masjid Agung Alkaromah, hal itu terbukti dari beberapa alasan wisatawan yang diketahui oleh peneliti melalui wawancara saat berkunjung ke obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Guru Sekumpul. Kenyamanan, kesejukan dan keindahan tempat membuat jiwa terasa tenang, semua masalah seolah hilang seketika, dan menambah semakin khusu’ saat beribadah. Hati terasa lega dan plong, karena memang obyek wisata religi adalah salah satu tempat ibadah yang hanya untuk mengingat sang pencipta Allah Swt. Sehingga segala hal yang berkaitan tidak selain dengan-Nya seolah terlupakan sementara waktu.

Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an tentang wisata ataupun perjalanan sangatlah dianjurkan oleh Allah, terlebih tujuan wisata tersebut untuk

¹⁷ *Ibid.*, h. 29

mencari ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, ternyata obyek wisata religi Masjid Agung Alkaromah dan Kubah Guru Sekumpul juga menjadi tempat majelis ilmu dan majelis sholawat, karena memiliki jadwal yang teragendakan beberapa hari tertentu dilaksanakan pengajian berupa pembacaan syair-syair maulid al-habsy, syair burdah di Kubah Sekumpul, dan untuk ceramah agama di Masjid Agung Alkaromah yang di sampaikan oleh dai terkenal, seperti K.H. Akhmad Khamuli, K.H. Ahmad Tarhib bin K.H. Abdul Syukur, K.H. Muhammad Itqon bin K.H. Khalilurrahman. Sehingga banyak jama'ah yang datang ke majelis ilmu tersebut memanfaatkan waktu tersebut dengan sambil berwisata religi.

Salah satu wisatawan sekaligus jama'ah Muhammad Habibi misalnya bersama kawan-kawan berangkat dari Banjarmasin pada ahad siang, agar memiliki waktu panjang berada di kompleks Mushola Ar-Raudhah yang merupakan bagian dari Kubah Guru Sekumpul, sembari menunggu tibanya malam untuk mengikuti majelis sholawat rutin.